

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* BERBANTUAN MEDIA *POWERPOINT* DI KELAS V SD NEGERI 011 DESA BARU KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

Kadariya

kadariya_desabaru@gmail.com

SD Negeri 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu
Kabupaten Kampar

ABSTRACT

This research is motivated by low student learning outcomes. The purpose of this study is to improve the quality of social science learning through model cooperative script on the students of class V SD Negeri 011 Desa Baru. The design of this study uses a classroom action research consisting of three cycles, each one-time meeting cycle including planning, execution, observation, and reflection. Technique of collecting data using test and nontest technique (observation, interview, documentation). The results showed that the skills of teacher cycle I score 21 sufficient criterion, cycle II score 27 good criterion, and cycle III score 32 criteria very good; student activity cycle I score 17 with sufficient criteria, cycle II score 21 with very good criteria, and cycle III score 24 criteria is very good; classical completeness of cycle I is 57%, cycle II to 70%, and cycle III to 87%. From the results of this study can be concluded that the model cooperative script with media powerpoint in SD Negeri 011 Desa Baru has been able to improve teacher skills, student activities, and student learning outcomes.

Keywords: cooperative script model, social science learning results.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang masih rendah. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model *cooperative script* pada siswa kelas V SD Negeri 011 Desa Baru. Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, setiap siklus 1 kali pertemuan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes (observasi, wawancara, dokumentasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru siklus I skor 21 kriteria cukup, siklus II skor 27 kriteria baik, dan siklus III skor 32 kriteria sangat baik; aktivitas siswa siklus I skor 17 dengan kriteria cukup, siklus II skor 21 dengan kriteria sangat baik, dan siklus III skor 24 kriteria sangat baik; ketuntasan klasikal siklus I adalah 57%, siklus II menjadi 70%, dan siklus III menjadi 87%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Coopertave Script* dengan media *powerpoint* di Sekolah Dasar Negeri 011 Desa Baru Siak Hulu telah dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa

Kata Kunci : model *cooperative script*, hasil belajar ilmu pengetahuan sosial

PENDAHULUAN

Dalam Permendiknas No 22 tahun 2006 dinyatakan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi

warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Pembelajaran IPS di SD telah mengalami pergeseran penyajian model pembelajaran yang dilakukan guru. Hal ini disebabkan adanya perubahan kurikulum dari 1994 menjadi kurikulum 2006 yang kita kenal sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Pembelajaran IPS di SD telah mengalami

pergeseran penyajian model pembelajaran yang dilakukan guru. Hal ini disebabkan adanya perubahan kurikulum dari 1994 menjadi kurikulum 2006 yang kita kenal sebagai

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006, tujuan pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar adalah sebagai berikut: 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 3) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sardiman (2011) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajarsangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar itu tidakmungkin akan berlangsung dengan baik. Yang dimaksud aktivitas belajar adalahaktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduaaktivitas itu harus selalu berkait.Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa selamamengikuti pembelajaran.

Berdasarkan konsep aktivitas siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku pada diri siswa.

Aktivitas belajar siswa sangatberhubungan dengan hasil belajar siswa. Hal tersebut juga dikatakan oleh Rifa'i dan Anni (2009) bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar

Berdasarkan hasil observasi ditunjukkan bahwa kualitas pembelajaran IPS kelas V SDN 011 Desa Baru Siak Hulu masih rendah. Hal ini disebabkan guru belum menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, selama pembelajaran guru kurang maksimal memanfaatkan media pembelajaran. Selain itu guru kurang melibatkan keseluruhan siswa untuk aktif dalam diskusi, hanya beberapa siswa saja yang aktif merespon dengan baik selama kegiatan diskusi berlangsung.

Masalah juga disebabkan oleh siswa. Sebagian besar siswa kelas V bersikap pasif dalam mengikuti pembelajaran IPS. Hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sedangkan yang lainnya bersikap pasif dan cenderung tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Selain itu kepasifan siswa juga terjadi dalam kegiatan diskusi kelompok. Pada saat kegiatan diskusi hanya beberapa siswa yang mau berbicara atau menyampaikan pendapat dalam diskusi untuk menyelesaikan lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru. Keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat ide dalam diskusi kelompok masih kurang, banyak didominasi oleh beberapa siswa dan yang lain tidak berpendapat.

Keadaan siswa yang pasif dan kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar berpengaruh pada hasil ulangan harian mata pelajaran IPS semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Hasil ulangan harian IPS tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui dari data pada penilaian hasil ulangan harian pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN 011 Desa Siak Hulu, terdapat 15 dari 23 siswa mengalami ketidaktuntasan belajar yaitu dengan nilai rata-rata kurang dari 65. Data hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80, dengan rerata kelas 62. Melihat hasil pembelajaran tersebut maka perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas V SDN 011 Desa Baru Siak Hulu. Untuk memecahkan permasalahan

tersebut, peneliti berdiskusi dengan guru kelas dan selanjutnya menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kankualitas pembelajaran IPS di kelas V SDN 011 Desa Baru Siak Hulu. Peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersama kolaborator melalui penerapan model *cooperative script* berbantuan media *powerpoint*. Model *cooperative script* ini sangat memotivasi siswa untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran IPS karena siswa akan lebih mudah untuk memahami materi dengan cara membaca dan meringkas materi IPS yang sangat banyak.

KAJIAN TEORETIS

Model *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang membantu siswa berfikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada pembelajaran siswa juga dilatih untuk saling bekerjasama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. *Cooperative script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide - ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru (Huda, 2013).

Langkah-langkah Model *Cooperative Script* adalah:

1. Guru membagi peserta didik untuk berpasangan
2. Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.
3. Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapada yang berperan sebagai pendengar.
4. Sesuai kesepakatan, Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok kedalam ringkasannya. Sedangkan peserta didik yang lain berperan : a) Menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, b) Membantu mengingat, menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara

ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Dan lakukan kembali kegiatan seperti di atas (langkah kegiatan 4)

6. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran. (Aris Shoimin, 2014)

Menurut Huda (2013) ada 7 kelebihan model *cooperative script* yaitu: 1) Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar; 2) Mengajarkan siswa untuk percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain; 3) Mendorong siswa untuk berlatih memecakan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya; 4) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada; 5) Memotivasi siswa yang kurang pandai agar bisa mengungkapkan pemikirannya; 6) Memudahkan siswa berdiskusi dan berinteraksi sosial; 7) Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.

Microsoft *PowerPoint* merupakan sebuah software yang berbasis multi media (Daryanto, 2013). Program *powerpoint* merupakan satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relative murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data (*data storage*) (Susilana, 2009).

Menurut Sanjaya (2012) langkah-langkah penggunaan media *powerpoint* yaitu :

1. Persiapan
 - a. Kenali medan atau tempat presentasi berlangsung.
 - b. Kumpulkan informasi tentang audiens.
2. Penyajian
 - a. Pastikan semua yang hadir mengetahui tujuan yang hendak dicapai.

- b. Usahakan ruangan tetap terang sekalipun menggunakan alat presentasi yang diproyeksikan seperti LCD atau OHP.
 - c. Ketika presentasi berlangsung, jaga kontak pandang dengan audiens.
 - d. Gunakan teknik masking dan petunjuk untuk memusatkan perhatian audiens pada hal-hal yang memerlukan penekanan.
 - e. Setiap selesai menyajikan satu pokok permasalahan, pastikan audiens memahaminya dengan benar.
 - f. Selipkan humor yang sesuai dengan latar belakang audiens.
3. Penutup
- a. Pastikan *audiens* memahami materi yang kita presentasikan.
 - b. Buatlah pokok-pokok materi yang telah kita sajikan.

Menurut Daryanto (2013), media *powerpoint* memiliki beberapa kelebihan, antara lain: 1) Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf, dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto; 2) lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji; 3) pesan informasi secara *visual* mudah dipahami peserta didik; 4) tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan; 5) dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara

berulang-ulang; dapat disimpan dalam bentuk data optic atau magnetik (CD/Disket/Flashdisk) sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah Guru dan siswa kelas V. Siswa kelas V berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 011 Desa Baru Siak hulu. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Daryanto (2011) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Secara garis besar ada empat tahapan dalam model penelitian tindakan yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; 4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHAAN

Hasil Observasi Keterampilan Guru

Dari beberapa siklus yang telah dilakukan mengenai penilaian observasi ketrampilan guru. Maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Observasi Keterampilan Guru

| Indikator | Skor Siklus I | Skor Siklus | Skor Siklus |
|---|---------------|-------------|-------------|
| | | II | III |
| 1. Membuka pelajaran | 2 | 3 | 4 |
| 2. Menjelaskan materi pelajaran dengan media <i>powerpoint</i> | 3 | 4 | 4 |
| 3. Bertanya (keterampilan bertanya) | 2 | 2 | 3 |
| 4. Membagi kelas ke dalam beberapa kelompok dengan menerapkan model pembelajaran <i>cooperative script</i> | 3 | 4 | 4 |
| 5. Membimbing siswa untuk merangkum materi pembelajaran dan bergantian membacakan hasil rangkuman kepada pasangannya (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, membimbing diskusi dan kelompok kecil) | 2 | 2 | 3 |
| 6. Mengajarkan materi dengan menggunakan media <i>powerpoint</i> (keterampilan mengadakan variasi) | 3 | 3 | 4 |
| 7. Membimbing jalannya diskusi dengan menerapkan model pembelajaran <i>cooperative script</i> (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil) | 2 | 3 | 3 |
| 8. Keterampilan memberi penguatan (keterampilan memberi penguatan) | 2 | 3 | 3 |
| 9. Menutup pelajaran | 2 | 3 | 4 |
| Jumlah | 21 | 27 | 32 |
| Kriteria | Cukup | Baik | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, aktivitas guru pada siklus I mendapatkan skor 21 dengan kategori cukup. Setelah dilakukan siklus II, aktivitas guru meningkat dengan jumlah skor 27 dalam kategori baik, sedangkan pada siklus III aktivitas guru kembali meningkat dengan perolehan skor 32 dengan kategori sangat baik. Ini membuktikan bahwa dengan menerapkan

model *Coopertave Script* dengan media *powerpoint* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengolah pembelajaran.

Aktivitas Siswa

Adapun data tentang perolehan skor aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Data Observasi Aktivitas Siswa

| Indikator | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|---|----------|-----------|-------------|
| 1. Kesiapan siswa mengikuti pelajaran dengan pembelajaran model <i>cooperative script</i> | 3 | 4 | 4 |
| 2. Mendengarkan penjelasan guru | 2 | 3 | 4 |
| 3. Menanyakan hal yang belum jelas | 2 | 3 | 3 |
| 4. Siswa berkelompok sesuai dengan arahan guru | 2 | 3 | 4 |
| 5. Melaksanakan kegiatan diskusi kelompok | 2 | 2 | 3 |
| 6. Melaksanakan kegiatan penyampaian hasil diskusi kelompok | 3 | 3 | 3 |
| 7. Mengikuti kegiatan akhir | 3 | 3 | 3 |
| Jumlah | 17 | 21 | 24 |
| Kriteria | Cukup | Baik | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan skor 17 dengan kategori cukup. Setelah dilakukan siklus II, aktivitas siswa meningkat dengan jumlah skor 21 dalam kategori baik, sedangkan pada siklus III aktivitas siswa kembali meningkat dengan perolehan skor 24 dengan kategori sangat baik. Ini membuktikan bahwa dengan menerapkan

model *Coopertave Script* dengan media *powerpoint* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil Belajar Siswa

Perbandingan antara hasil belajar siswa dari Siklus I, Siklus II, dan Siklus III secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I-III

| No | Pencapaian | Data Siklus I | Data Siklus II | Data Siklus III |
|---------------------------|-----------------|---------------|----------------|-----------------|
| 1 | Rata-rata | 63,7 | 69,7 | 80 |
| 2 | Nilai tertinggi | 90 | 100 | 100 |
| 3 | Nilai terendah | 40 | 45 | 55 |
| Jumlah siswa tuntas | | 13 (56%) | 16 (69%) | 20 (87%) |
| Jumlah siswa tidak tuntas | | 10 (44%) | 7(21%) | 3 (13%) |

Berdasarkan rekapitulasi di atas, dapat dipahami bahwa pada siklus I, hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 63.7 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa (56%), pada siklus II meningkat menjadi 16 siswa (69%) dengan nilai rata-rata 69.7. selanjutnya pada siklus III meningkat kembali menjadi 20 siswa (87%) dengan nilai rata-rata 80. Dengan demikian hasil belajar siswa telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%.

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Coopertave Script* dengan media

powerpoint di SDN 011 Desa Baru Siak Hulu telah dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian terhadap keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 011 Desa Baru Siak Hulu diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran IPS. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Model *cooperative script* berbantuan

media *powerpoint* dapat meningkatkan keterampilan guru pada pembelajaran IPS. Peningkatan tersebut bertahap dalam pelaksanaan penelitian selama tiga siklus. Keterampilan guru sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu keterampilan guru meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.

2. Model *cooperative script* berbantuan media *powerpoint* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS. Peningkatan tersebut bertahap dalam pelaksanaan penelitian selama tiga siklus. Aktivitas siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu aktivitas siswa meningkat dengankriteria sekurang-kurangnya baik.
3. Model *cooperative script* berbantuan media *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang menunjukkan sudah tercapainya indikator keberhasilan.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SDN 011 Desa Baru Siak Hulu, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menggunakan media pembelajaran, salah satunya adalah model *cooperative script* berbantuan media *powerpoint* untuk meningkatkan keterampilan guru pada pembelajaran IPS di SD dan juga menerapkan model *cooperative script* berbantuan media *powerpoint* pada mata pelajaran lain.
2. Siswa hendaknya menambah pengalaman belajar dengan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran melalui model *cooperative script* berbantuan media *powerpoint*. Sebagai pelajar haruslah mau menambah pengetahuan darisegala macam sumber termasuk dari temannya sendiri sehingga dapat berpikir kritis.
3. Agar hasil belajar meningkat, penerapan model *cooperative script* berbantuan media *powerpoint* hendaknya

dioptimalkan, sehingga hasil belajar siswa pun optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting dalam Pembelajaran*. Jogjakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Herrhyanto, Nar dan Akib Hamid. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Pembelajaran Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.